

2021

BALAI
BESAR
PENELITIAN
TANAMAN
PADI

Untuk Periode yang Berakhir 31
Desember 2021
(AUDITED)

Jl. Raya IX Sukamandi
Subang -41256



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Subang, 31 Desember 2021

Ketua Pengguna Anggaran,



Dr. Yudi Sastro, SP, MP

NIP. 197207021998031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.6. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

- D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
- D.2. Beban Pegawai
- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Subang, 31 Desember 2021

Ketua Pengguna Anggaran,



Dr. Yudi Sastro, SP, MP

NIP. 197207021998031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp4.200.381.225,00 atau mencapai 99,93% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp4.203.530.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp43.557.637.301,00 atau mencapai 97,48% dari alokasi anggaran sebesar Rp44.685.943.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp4.768.050.169.052,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.581.620.673,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp4.766.452.540.522,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp16.007.857,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp87.718.904,00 dan Rp4.767.962.450.148,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.039.651.225,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp58.488.805.554,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-54.449.154.329,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-5.095.796.891,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-59.544.951.220,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp4.788.664.018.280,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-59.544.951.220,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-

513.572.988,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp39.356.956.076,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp4.767.962.450.148,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	4.203.530.000,00	4.200.381.225,00	99,93	7.453.106.262,00
Jumlah Pendapatan		4.203.530.000,00	4.200.381.225,00	99,93	7.453.106.262,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	12.611.000.000,00	12.032.286.825,00	95,41	12.628.740.559,00
Belanja Barang	B.4.	30.928.020.000,00	30.417.480.909,00	98,35	17.957.422.559,00
Belanja Modal	B.5.	1.146.923.000,00	1.107.869.567,00	96,59	2.077.091.200,00
Jumlah Belanja		44.685.943.000,00	43.557.637.301,00	97,48	32.663.254.318,00

II. NERACA

BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	424.800.000,00	425.100.000,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	125.885.192,00	160.885.192,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3.	0,00	119.000.000,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.4.	-12.588.519,00	-16.088.519,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.5.	0,00	-595.000,00
Persediaan	C.1.6.	1.043.524.000,00	1.865.035.900,00
Jumlah Aset Lancar		1.581.620.673,00	2.553.337.573,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	4.662.834.907.375,00	4.669.277.584.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	92.617.067.564,00	91.786.977.997,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	103.055.485.530,00	103.219.681.530,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	25.249.178.600,00	25.249.178.600,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	1.051.545.700,00	1.051.545.700,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-118.355.644.247,00	-104.363.659.257,00
Jumlah Aset Tetap		4.766.452.540.522,00	4.786.221.308.570,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	24.035.000,00	24.035.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-8.027.143,00	-5.451.107,00
Jumlah Aset Lainnya		16.007.857,00	18.583.893,00
Jumlah Aset		4.768.050.169.052,00	4.788.793.230.036,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	87.718.904,00	129.211.756,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		87.718.904,00	129.211.756,00
Jumlah Kewajiban		87.718.904,00	129.211.756,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	4.767.962.450.148,00	4.788.664.018.280,00
Jumlah Ekuitas		4.767.962.450.148,00	4.788.664.018.280,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		4.768.050.169.052,00	4.788.793.230.036,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	4.039.651.225,00	6.522.453.482,00
JUMLAH PENDAPATAN		4.039.651.225,00	6.522.453.482,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	12.032.286.825,00	12.628.740.559,00
Beban Persediaan	D.3.	10.025.276.008,00	5.676.975.706,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	12.997.635.595,00	8.554.429.096,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	4.891.189.476,00	4.724.476.602,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	4.517.137.178,00	1.355.209.102,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	786.821.150,00	17.307.437.325,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	13.242.554.322,00	11.642.690.294,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	-4.095.000,00	16.344.519,00
JUMLAH BEBAN		58.488.805.554,00	61.906.303.203,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-54.449.154.329,00	-55.383.849.721,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	0,00	234.530.999,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	7.123.086.341,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	2.064.857.450,00	1.993.509.473,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	37.568.000,00	35.097.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-5.095.796.891,00	2.192.943.472,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-59.544.951.220,00	-53.190.906.249,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	4.788.664.018.280,00	4.813.097.340.572,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-59.544.951.220,00	-53.190.906.249,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-513.572.988,00	3.122.335.901,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	8.971.380,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	2.155.161.380,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	-522.544.368,00	967.174.521,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	39.356.956.076,00	25.635.248.056,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-20.701.568.132,00	-24.433.322.292,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	4.767.962.450.148,00	4.788.664.018.280,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan Raya IX Sukamandi, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Besar Penelitian Tanaman Padi diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	662.350.000,00	662.350.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	20.000.000,00	20.000.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.521.180.000,00	3.521.180.000,00
Jumlah Pendapatan	4.203.530.000,00	4.203.530.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.705.104.000,00	12.505.104.000,00
Belanja Lembur	105.896.000,00	105.896.000,00
Belanja Barang Operasional	3.232.800.000,00	3.456.690.000,00
Belanja Barang Non Operasional	11.616.472.000,00	7.818.621.000,00
Belanja Barang Persediaan	9.348.288.000,00	8.726.374.000,00
Belanja Jasa	2.382.723.000,00	2.175.106.000,00
Belanja Pemeliharaan	4.246.227.000,00	4.184.217.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5.966.122.000,00	4.567.012.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.969.419.000,00	400.869.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	746.054.000,00	746.054.000,00
Jumlah Belanja	52.319.105.000,00	44.685.943.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.200.381.225,00 atau mencapai 99,93% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp4.203.530.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	20.000.000,00	18.805.000,00	94,03
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	119.000.000,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	662.350.000,00	336.385.625,00	50,79
Pendapatan Denda	0,00	35.000.000,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	6.730.000,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.521.180.000,00	3.684.460.600,00	104,64
Jumlah	4.203.530.000,00	4.200.381.225,00	99,93

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -43,64% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	18.805.000,00	32.655.000,00	-42,41
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	119.000.000,00	765.794.823,00	-84,46
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	336.385.625,00	602.898.649,00	-44,21
Pendapatan Denda	35.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	4.950.000,00	-100,00
Pendapatan Lain-Lain	6.730.000,00	23.412.150,00	-71,25
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.684.460.600,00	6.023.395.640,00	-38,83
Jumlah	4.200.381.225,00	7.453.106.262,00	-43,64

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp43.557.637.301,00 atau 97,48% dari anggaran belanja sebesar Rp44.685.943.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		12.611.000.000,00	12.045.357.342,00	95,51
Belanja Barang		30.928.020.000,00	30.421.541.915,00	98,36
Belanja Modal		1.146.923.000,00	1.107.869.567,00	96,59
Total Belanja Kotor		44.685.943.000,00	43.574.768.824,00	97,51
Pengembalian Belanja			-17.131.523,00	0,00
Total Belanja		44.685.943.000,00	43.557.637.301,00	97,48

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 33,35% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu Anggaran pada tahun 2021 lebih besar bila dibandingkan tahun anggaran 2020

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	12.032.286.825,00	12.628.740.559,00	-4,72
Belanja Barang	30.417.480.909,00	17.957.422.559,00	69,39
Belanja Modal	1.107.869.567,00	2.077.091.200,00	-46,66
Total Belanja	43.557.637.301,00	32.663.254.318,00	33,35

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.032.286.825,00 dan Rp12.628.740.559,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -4,72% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pegawai yang pensiun pada tahun 2021

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	11.939.498.342,00	12.537.015.009,00	-4,77
Belanja Lembur	105.859.000,00	96.831.000,00	9,32
Jumlah Belanja Kotor	12.045.357.342,00	12.633.846.009,00	-4,66
Pengembalian Belanja Pegawai	-13.070.517,00	-5.105.450,00	156,01
Jumlah Belanja	12.032.286.825,00	12.628.740.559,00	-4,72

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp30.417.480.909,00 dan Rp17.957.422.559,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 69,39% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu anggaran belanja barang pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2020

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.446.975.400,00	3.302.194.200,00	4,38
Belanja Barang Non Operasional	7.637.498.000,00	3.355.892.820,00	127,58
Belanja Barang Persediaan	8.678.493.906,00	3.862.415.050,00	124,69
Belanja Jasa	1.954.655.047,00	1.863.810.185,00	4,87
Belanja Pemeliharaan	4.182.721.378,00	4.217.901.202,00	-0,83
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.521.198.184,00	1.368.894.102,00	230,28
Jumlah Belanja Kotor	30.421.541.915,00	17.971.107.559,00	69,28
Pengembalian Belanja Barang	-4.061.006,00	-13.685.000,00	-70,33
Jumlah Belanja	30.417.480.909,00	17.957.422.559,00	69,39

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.107.869.567,00 dan Rp2.077.091.200,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -46,66% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu anggaran pada tahun 2021 lebih kecil bila dibandingkan tahun anggaran 2020

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	364.411.567,00	168.330.000,00	116,49
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	743.458.000,00	1.858.764.000,00	-60,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	49.997.200,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.107.869.567,00	2.077.091.200,00	-46,66
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.107.869.567,00	2.077.091.200,00	-46,66

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp364.411.567,00 dan Rp168.330.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 116,49% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Nilai Pagu Peralatan dan mesin pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun anggaran 2020

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	364.411.567,00	168.330.000,00	116,49
Jumlah Belanja Kotor	364.411.567,00	168.330.000,00	116,49
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	364.411.567,00	168.330.000,00	116,49

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp743.458.000,00 dan Rp1.858.764.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -60,00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pagu anggaran belanja modal gedung dan bangunan pada tahun 2021 lebih kecil bila dibandingkan tahun anggaran 2020

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	743.458.000,00	1.858.764.000,00	-60,00
Jumlah Belanja Kotor	743.458.000,00	1.858.764.000,00	-60,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	743.458.000,00	1.858.764.000,00	-60,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp424.800.000,00 dan Rp425.100.000,00. Pendapatan atas Hibah ini telah disahkan tetapi penggunaannya baru akan dilaksanakan tahun 2022, masa pelaksanaan kegiatan hibah ini mulai 1 Januari s.d. 30 Juni 2022. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
Saldo Hibah Luar Negeri	424.800.000,00
Jumlah	424.800.000,00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp125.885.192,00 dan Rp160.885.192,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Saldo piutang ini merupakan hasil temuan BPK atas kekurangan pembayaran denda keterlambatan penyelesaian pemerintah berdasarkan LHP BPK Nomor : 30c/LHP/XVII/09/2020, tanggal 21 September 2020. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	125.885.192,00	160.885.192,00
Jumlah	125.885.192,00	160.885.192,00

C.1.3. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00

dan Rp119.000.000,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-12.588.519,00 dan Rp-16.088.519,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	125,885,192.00	10%	-12,588,519.00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-595.000,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

C.1.6. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.043.524.000,00 dan Rp1.865.035.900,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Bahan Baku	1.043.524.000,00	1.864.357.000,00
Persediaan Lainnya	0,00	678.900,00
Jumlah	1.043.524.000,00	1.865.035.900,00

Mutasi nilai persediaan

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1,865,035,900
Mutasi Tambah	
Pembelian	8,678,493,906
Perolehan lainnya	1,271,306,300
Mutasi Kurang	
Beban Persediaan	-10,771,312,106
Saldo per 31 Desember 2021	1,043,524,000

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.662.834.907.375,00 dan Rp4.669.277.584.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	4,669,277,584,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	1,251,118,350,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-1,251,118,350,000.00
Hibah Keluar	-6,442,676,625.00
Saldo per 31 Desember 2021	4,662,834,907,375.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Adanya reklasifikasi aset dari 1 Nup menjadi 2 Nup
2. Hibah keluar ke Pemda Kabupaten Subang seluas 6,853 M²

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp92.617.067.564,00 dan Rp91.786.977.997,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	91.786.977.997,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	364.411.567,00
Transfer Masuk	424.000.000,00
Reklasifikasi Masuk	41.678.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	92.617.067.564,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-84.806.359.396,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	7.810.708.168,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Terdapat pembelian peralatan pada tahun 2021 yaitu berupa :
 - 1 unit Tablet android Rp. 20,903,315
 - 1 Unit PC/Smart Komputer Rp. 11,300,000
 - Peralatan AWR Rp. 332,208,252
2. Transfer masuk berupa alat pertanian dari BPTP Jawa Barat
3. Reklasifikasi masuk berupa papan reklame yang sebelumnya tercatat di gedung dan bangunan

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp103.055.485.530,00 dan Rp103.219.681.530,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	103.219.681.530,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	249.172.000,00
Pengembangan Melalui KDP	494.286.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-41.678.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	103.055.485.530,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-22.630.154.111,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	80.425.331.419,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian pembangunan dengan KDP yaitu berupa Pembangunan fasilitas skrining kekeringan fase vegetative dan generative.
2. Pengembangan melalui KDP yaitu berupa :
 - Renovasi gudang pupuk KP. Pusakanagara senilai Rp. 246,194,000
 - Rehabilitasi laboratorium proteksi senilai Rp. 248,092,000
3. Reklasifikasi keluar yaitu berupa papan reklame yang di catat menjadi peralatan dan mesin
4. Hibah keluar berupa :
 - Bangunan gedung pendidikan permanen Rp. 804,923,000
 - Bangunan Klinik/Puskesmas Rp. 61,053,000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25.249.178.600,00 dan Rp25.249.178.600,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	25.249.178.600,00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	756.456.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-756.456.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	25.249.178.600,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-10.919.130.740,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	14.330.047.860,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan dan pengurangan terjadi akibat adanya normalisasi terkait transaksi K3

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.051.545.700,00 dan Rp1.051.545.700,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-118.355.644.247,00 dan Rp-104.363.659.257,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	92.617.067.564,00	-84.806.359.396,00	7.810.708.168,00
2.	Gedung dan Bangunan	103.055.485.530,00	-22.630.154.111,00	80.425.331.419,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	25.249.178.600,00	-10.919.130.740,00	14.330.047.860,00
4.	Aset Tetap Lainnya	1.051.545.700,00	0,00	1.051.545.700,00
Akumulasi Penyusutan		221.973.277.394,00	-118.355.644.247,00	103.617.633.147,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.035.000,00 dan Rp24.035.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	13.860.000,00
Hak Cipta	1.700.000,00
Paten	8.475.000,00
Jumlah	24.035.000,00

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-8.027.143,00 dan Rp-5.451.107,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	24.035.000,00	-2.165.000,00	21.870.000,00
	Akumulasi Penyusutan	24.035.000,00	-8.027.143,00	16.007.857,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp87.718.904,00 dan Rp129.211.756,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Saldo utang kepada pihak ketiga pada tahun 2021 adalah berupa pembayaran listrik bulan Desember 2021. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	87.718.904,00	129.211.756,00
Jumlah	87.718.904,00	129.211.756,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.767.962.450.148,00 dan Rp4.788.664.018.280,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.039.651.225,00 dan Rp6.522.453.482,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	160.885.192,00	-100,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	994.329.000,00	1.947.575.000,00	-48,95
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	4.950.000,00	-100,00
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	1.108.925.000,00	1.687.325.000,00	-34,28
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	1.581.206.600,00	2.388.495.640,00	-33,80
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	21.525.000,00	22.500.000,00	-4,33
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	18.805.000,00	32.655.000,00	-42,41
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	62.260.000,00	112.600.600,00	-44,71
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	102.578.500,00	6.339.400,00	1.518,11
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	150.022.125,00	159.127.650,00	-5,72
Jumlah	4.039.651.225,00	6.522.453.482,00	-38,07

- Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek yaitu berasal dari penjualan benih UPBS yang merupakan penerimaan fungsional.
- Pendapatan Jasa Lainnya berasal dari setoran jasa analisa laboratorium dan masuk di penerimaan umum dikarenakan kategori biaya analisanya belum terdapat di PP Tarif
- Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek yaitu berupa setoran sewa lahan diseminasi baik teknis atau setengah teknis dan merupakan penerimaan fungsional

- Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya yaitu berupa setoran kontrak kerjasama penelitian dan merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi yaitu berupa setoran sewa mess/gues house dan merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya yaitu berupa setoran jasa analisa laboratorium yang merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya yaitu berupa setoran hasil samping penelitian yang merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan yaitu berupa setoran sewa rumah dinas, gedung, dll. Yang merupakan penerimaan umum
- Terdapat selisih pendapatan sebesar Rp. 1.117.306.300,00. Pada LO Rp. 5.317.687.525,00 sedangkan LRA sebesar Rp 4.200.381.225,00. Selisih tersebut diakibatkan dari adanya setoran setoran TGR senilai Rp. 119.000.000 dan piutang PNBPN senilai Rp. 35.000.000, yang dibayarkan pada tahun 2021 sehingga menambah nilai LRA pendapatan tahun 2021 sedangkan dari sisi LO bertambah dikarenakan adanya pendapatan perolehan lainnya sebesar Rp. 1.271.306.300,00. pada tahun 2020 nilai TGR tersebut sudah diakui nilainya sebagai bagian lancar TP/TGR terhadap Pendapatan tagihan tuntutan ganti rugi bukan bendahara

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.032.286.825,00 dan Rp12.628.740.559,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	7.750.388.240,00	8.313.023.220,00	-6,77
Beban Pembulatan Gaji PNS	114.625,00	121.860,00	-5,94
Beban Tunj. Anak PNS	161.341.680,00	175.786.522,00	-8,22

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Beras PNS	453.856.140,00	418.877.280,00	8,35
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.585.020.000,00	1.392.520.000,00	13,82
Beban Tunj. PPh PNS	76.002.100,00	63.794.607,00	19,14
Beban Tunj. Struktural PNS	25.870.000,00	105.790.000,00	-75,55
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	584.063.040,00	613.834.070,00	-4,85
Beban Tunjangan Umum PNS	129.125.000,00	153.710.000,00	-15,99
Beban Uang Lembur	105.859.000,00	96.831.000,00	9,32
Beban Uang Makan PNS	1.160.647.000,00	1.294.452.000,00	-10,34
Jumlah	12.032.286.825,00	12.628.740.559,00	-4,72

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.025.276.008,00 dan Rp5.676.975.706,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	8.851.023.578,00	4.708.577.356,00	87,98
Beban Persediaan konsumsi	1.126.812.780,00	931.847.250,00	20,92
Beban persediaan lainnya	47.439.650,00	36.551.100,00	29,79
Jumlah	10.025.276.008,00	5.676.975.706,00	76,60

Terdapat selisih nilai antara beban persediaan senilai Rp. 10.025.276.008 dengan transaksi pemakaian yang tercantum dalam aplikasi laporan persediaan senilai Rp. 10.771.312.106,- Sehingga terdapat selisih senilai Rp. 746.036.098,-. Selisih tersebut berupa beban persediaan bahan untuk pemeliharaan Rp. 708.338.098,- Beban persediaan suku cadang Rp. 130.000,- dan beban persediaan rusak/usang berupa benih sebanyak 12.490 ons senilai Rp. 37.568.000,-

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.997.635.595,00 dan Rp8.554.429.096,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	856.865.100,00	343.518.000,00	149,44
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.941.546.000,00	80.970.000,00	2.297,86
Beban Barang Non Operasional Lainnya	4.836.806.900,00	2.889.574.820,00	67,39
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	165.560.000,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	520.910.400,00	306.863.700,00	69,75
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	199.800.000,00	199.800.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	2.280.000,00	41.830.000,00	-94,55
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	236.678.400,00	249.835.000,00	-5,27
Beban Jasa Lainnya	83.231.543,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	77.100.000,00	50.400.000,00	52,98
Beban Keperluan Perkantoran	2.677.705.000,00	2.583.206.000,00	3,66
Beban Langganan Air	16.088.800,00	15.320.900,00	5,01
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	123.215.949,00	109.326.133,00	12,70
Beban Langganan Listrik	1.240.471.347,00	1.416.366.332,00	-12,42
Beban Langganan Telepon	13.946.156,00	16.893.711,00	-17,45
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	45.572.000,00	43.770.000,00	4,12
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2.988.000,00	2.994.500,00	-0,22
Beban Sewa	122.430.000,00	38.200.000,00	220,50
Jumlah	12.997.635.595,00	8.554.429.096,00	51,94

Terdapat perbedaan nilai antara realisasi belanja senilai Rp. 13.039.128.447,- dengan realisasi beban belanja senilai Rp. 13.039.128.447,- Sehingga menimbulkan selisih Rp. 41.492.852,-. Selisih tersebut terjadi karena adanya jurnal akrual terkait belanja barang yang masih harus dibayar, yaitu berupa tagihan listrik. Untuk tahun

2020 terdapat jurnal akrual senilai Rp. 129.211.756,- yang nilai tagihannya menjadi realisasi belanja pada tahun 2021, sedangkan untuk tahun 2021 terdapat jurnal akrual senilai Rp. 87.718.904,- dimana nilainya hanya menambah beban di tahun 2021, karena pembayarannya dilakukan pada tahun 2022.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.891.189.476,00 dan Rp4.724.476.602,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.570.686.750,00	1.642.204.460,00	-4,36
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	409.653.400,00	454.647.000,00	-9,90
Beban Pemeliharaan Irigasi	409.609.200,00	394.032.000,00	3,95
Beban Pemeliharaan Jaringan	131.280.000,00	148.560.000,00	-11,63
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.661.492.028,00	1.578.457.742,00	5,26
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	708.338.098,00	506.575.400,00	39,83
Beban Persediaan suku cadang	130.000,00	0,00	0,00
Jumlah	4.891.189.476,00	4.724.476.602,00	3,53

Terdapat perbedaan nilai antara beban pemeliharaan senilai Rp. 4.891.198.476,- dengan realisasi belanja senilai Rp. 4.182.721.378,- Sehingga menimbulkan selisih Rp. 708.468.098,-. Selisih tersebut terjadi karena adanya beban persediaan bahan untuk pemeliharaan senilai Rp. 708.338.098,- dan beban persediaan suku cadang Rp. 130.000,-

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.517.137.178,00 dan Rp1.355.209.102,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2.911.016.903,00	1.322.909.102,00	120,05
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	1.443.750.275,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	27.370.000,00	32.300.000,00	-15,26
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	135.000.000,00	0,00	0,00
Jumlah	4.517.137.178,00	1.355.209.102,00	233,32

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp786.821.150,00 dan Rp17.307.437.325,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Riset dan Pengembangan Inovatif Kolaboratif yang dilaksanakan di daerah Bora Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah. Barang-barang yang diserahkan yaitu berupa pupuk, obat-obatan, bahan penunjang kegiatan, dll.

Proses penyerahan barang kepada masyarakat dengan dilampiri bukti tanda terima barang antara Penerima barang dilampirkan dengan Penanggung Jawab Kegiatan. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	786.821.150,00	0,00	0,00
Beban Persediaan Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada Masyarakat	0,00	79.381.500,00	-100,00
Beban Persediaan Aset Tetap Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat	0,00	185.974.000,00	-100,00
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	2.867.962.000,00	-100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	3.785.908.000,00	-100,00
Beban persediaan Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	0,00	10.388.211.825,00	-100,00
Jumlah	786.821.150,00	17.307.437.325,00	-95,45

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.242.554.322,00 dan Rp11.642.690.294,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	433.000,00	433.000,00	0,00
Beban Amortisasi Hak Cipta	24.286,00	24.286,00	0,00
Beban Amortisasi Paten	423.750,00	494.375,00	-14,29
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	5.704.574.989,00	5.723.339.803,00	-0,33
Beban Penyusutan Irigasi	3.022.680.963,00	884.810.811,00	241,62
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	905.971.210,00	914.193.558,00	-0,90
Beban Penyusutan Jaringan	40.706.750,00	40.706.750,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.567.739.374,00	4.078.687.711,00	-12,53
Jumlah	13.242.554.322,00	11.642.690.294,00	13,74

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-4.095.000,00 dan

Rp16.344.519,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBPN	-3.500.000,00	15.749.519,00	-122,22
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-595.000,00	595.000,00	-200,00
Jumlah	-4.095.000,00	16.344.519,00	-125,05

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-7.123.086.341,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-897.000,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-37.568.000,00	-34.200.000,00	9,85
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0,00	884.794.823,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	81.416.500,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	2.058.127.450,00	1.003.886.000,00	105,02
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	120.000.999,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	114.530.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	10.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	6.720.000,00	23.412.150,00	-71,30
Jumlah	-5.095.796.891,00	2.192.943.472,00	-332,37

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.788.664.018.280,00 dan Rp4.813.097.340.572,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-59.544.951.220,00 dan Rp-53.190.906.249,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-513.572.988,00 dan Rp3.122.335.901,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.971.380,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.155.161.380,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-522.544.368,00 dan Rp967.174.521,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Amortisasi Paten	-1.695.000,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-60.397.890,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-460.451.478,00
Jalan dan Jembatan	0,00
Konstruksi Dalam pengerjaan	0,00
Jumlah	-522.544.368,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp39.356.956.076,00 dan Rp25.635.248.056,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	43.132.537.301,00
Diterima dari Entitas Lain	-4.200.381.225,00
Pengesahan Hibah Langsung	424.800.000,00
Jumlah	39.356.956.076,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-4.200.381.225,00 sedangkan DKEL sebesar Rp43.132.537.301,00.

E.4.2. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp424.800.000,00 dan Rp699.600.000,00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	AFACI	Uang	424.800.000,00
Jumlah Nilai Hibah			424.800.000,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-20.701.568.132,00 dan Rp-24.433.322.292,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Telah dilakukan pembayaran atas utang kepada pihak ketiga sebesar Rp. 78.957.151,- dengan SP2D nomer 220211303000007, tanggal 13 Januari 2022.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Pada tahun anggaran 2021 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapatkan anggaran penanganan pandemic Covid, yaitu berupa pembelian barang persediaan penanggulangan pandemic Covid-19 dengan total anggaran Rp. 82.000.000,- dengan realisasi pembelian sebesar Rp. 81.851.550,-. Barang-barang yang diadakan yaitu berupa : Madu, minuman vitamin, masker, minyak angin plosa dan inhaler. Selain itu ada juga anggaran Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19 sebesar Rp. 185.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 112.902.400,-. Anggaran tersebut digunakan untuk biaya swab test antigen pegawai.
- Pada tahun 2021 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapatkan dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional), lokasi kegiatan tersebut dilaksanakan di Kalimantan Tengah dan Nusa Tenggara Timur sebagai program nasional dengan total anggaran Rp. 5.600.000.000,- dan realisasi sampai Semester II 2021 yaitu sebesar Rp. 5.563.078.731,-. Realisasi tersebut terdiri dari Belanja barang non operasional, belanja barang persediaan, belanja jasa dan belanja perjalanan dinas. Rincian atas realiasi kegiatan PEN disajikan dalam table berikut ini :

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/MAK	ANGGARAN	REALISASI	%
4585.SDA.540	Teknologi Tanaman Pangan (PEN)	5,600,000,000 2,200,000,000	5,563,078,731 2,181,523,674	99.34 99.16
521241	Belanja Barang Non Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	668,765,000	668,575,000	99.97
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	883,235,000	882,772,200	99.95
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	20,000,000	6,800,000	34.00
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	628,000,000	623,376,474	99.26
4585.SDA.544	Diseminasi Teknologi Tanaman Pangan (PEN)	3,400,000,000	3,381,555,057	99.46
521241	Belanja Barang Non Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	1,285,497,000	1,272,971,000	99.03
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	1,236,403,000	1,236,315,250	99.99
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	55,600,000	50,000,000	89.93
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	822,500,000	822,268,807	99.97

- Belanja barang persediaan – Penanganan pandemic Covid-19 pada kegiatan PEN dilakukan dengan mekanisme LS dan UP dimana barang-barang yang diadakan yaitu berupa, bahan lapang, Pupuk dan obat-obatan, ATK, dll,

dengan dilampirkan bukti BAST yang ditanda tangani penerima barang. Barang yang diadakan pada kegiatan ini semuanya habis pakai dan tidak menjadi aset.

- Pada tahun 2021 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapatkan dana Kegiatan RPIK (Riset Pengembangan Inovasi Kolaborasi), lokasi kegiatan tersebut dilaksanakan di Kalimantan Tengah dan Jawa Tengah. Dengan total anggaran sebesar Rp. 2.983.480.000,- dan realisasi sampai semester II sebesar Rp. 2.972.049.701,-. Realisasi tersebut terdiri dari Belanja bahan, Belanja barang non operasional lainnya, belanja barang persediaan, belanja jasa dan belanja perjalanan dinas. Dari total realisasi tersebut sebesar Rp. 786.821.150,- berupa barang yang diserahkan kepada masyarakat yaitu berupa Pupuk, obat-obatan, bahan penunjang kegiatan, dll. Rincian atas realisasi kegiatan RPIK disajikan dalam tabel berikut ini :

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/MAK	ANGGARAN	REALISASI	%
	RPIK	2,983,480,000	2,972,049,701	99.62
A	RPIK Padi Rawa : Teknologi dan inovasi tanaman padi mendukung pengembangan kawasan pertanian berskala luas di lahan rawa	1,585,585,000	1,579,078,957	99.59
521211	Belanja Bahan	128,458,000	127,403,600	99.18
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	455,562,000	451,377,000	99.08
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	655,565,000	654,808,150	99.88
522141	Belanja Sewa	11,000,000	10,800,000	98.18
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	335,000,000	334,690,207	99.91
B	RPIK Padi LSTH : Teknologi dan inovasi tanaman padi mendukung pengembangan kawasan pertanian berskala luas di lahan sawah tadah hujan	1,397,895,000	1,392,970,744	99.65
521211	Belanja Bahan	135,870,000	131,805,000	97.01
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	251,220,000	251,180,000	99.98
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	457,605,000	456,873,400	99.84
522141	Belanja sewa	9,200,000	9,200,000	100.00
522151	Belanja Jasa Profesi	3,000,000	3,000,000	100.00
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	541,000,000	540,912,344	99.98

- Belanja barang persediaan konsumsi pada kegiatan RPIK dilakukan dengan mekanisme LS dan UP dimana barang-barang yang diadakan yaitu berupa, bahan lapang, Pupuk dan obat-obatan, ATK, dll, dengan dilampirkan bukti BAST yang ditanda tangani penerima barang. Barang yang diadakan pada kegiatan ini semuanya habis pakai dan tidak menjadi aset